

Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Fisika dan Kimia Melalui Metode *Explicit Intruction* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Jawa Timur Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Endartini Sulaikah, S.Pd.
NIP. 19680905 199203 2 007

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Fisika dan Kimia. (b) Untuk Menerapkan Metode *Explicit Intruction* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Jawa Timur Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII B semester 1 SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir pembelajaran, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Mutu siswa mengalami peningkatan dari Prasiklus sampai siklus III yaitu, Prasiklus (27,8%), siklus I (58,4%), siklus II (80,6%), dan siklus III (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah Melalui Penerapan Metode *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Fisika dan Kimia Pada Siswa Kelas VII B Semester 1 SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan, Perubahan Fisika dan Kimia, Metode *Explicit Intruction*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan saat ini sedang dihebohkan dengan maraknya wabah mengenai virus corona. Virus ini sendiri adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus *Diseases* 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda atau gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain adalah gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi virus ini rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang selama 15 hari. Pendidikan merupakan unsur penting yang ada dalam setiap diri manusia. Ada banyak cara mendapatkan pendidikan mulai dari pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pandemi COVID-19

merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Pengaruh Covid-19 ini menjadi keresahan banyak tenaga pendidik dan peserta didik, pasalnya banyak yang tidak mempersiapkan diri menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk indonesia. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan, sehingga pembinaan terhadap siswa sangat terganggu. Usaha untuk membina dan membangun siswa diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga atau masyarakat. Pendidikan

formal disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Sistem Pengelolaan pembelajaran harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa di masa pandemi yaitu melalui penerapan metode *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, pemakaian *handsanitaizer*, menjaga jarak atau tidak berkerumun). Metode pembelajaran ini tepat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penerapan Metode pembelajaran *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan terhadap siswa akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Metode pembelajaran *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan meskipun berpusat pada guru tetapi bukan suasana belajar bersifat otoriter. Dalam kenyataan dari pengamatan yang juga sebagai guru di kelas tersebut yang khususnya dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas tersebut bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada ulangan harian di kelas tersebut. Paling tidak, ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam ulangan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut. yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, keluarga, lingkungan dan fisik. Dari faktor internal, faktor-faktor

yang berpengaruh diantaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologi siswa. Pada umumnya, guru Ilmu Pengetahuan Alam cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang pengetahuan. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa menghafalkan, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang konsep dan penerapan. Akibatnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya sekedar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum diterapkan di SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo.
2. Perlunya penerapan Metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Fisika dan Kimia pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo.
3. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Fisika dan Kimia di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo masih di bawah KKM 80.

C. Rumusan Masalah

Masalah Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui penerapan metode *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dapat meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Fisika dan Kimia pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Fisika dan Kimia melalui metode penerapan *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat:

a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan Prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat :

a. Manfaat Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas.

2. Dengan menerapkan metode *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara guru dan siswa saling berinteraksi dan aktif melalui HP dan dapat menyenangkan siswa, sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa.

3. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh untuk meningkatkan semangat kerja warga sekolah yang semakin tinggi, efektif, dan efisien sesuai dengan jabatan profesi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Membantu guru untuk menerapkan belajar luring atau daring melalui metode *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas, mendorong, dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran baik secara daring, maupun luring.

3. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa Pandemi Covid 19.

4. Mengatasi permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dihadapi oleh guru dengan pembelajaran Jarak jauh (PJJ).

c. Manfaat Bagi siswa

1. Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan Prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dimasa Pandemi.

2. Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk belajar dengan metode *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga hasil prestasi belajar siswa meningkat.

3. Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga hasil belajar siswa meningkat.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Poerwodarminto "Prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau

dikerjakan” (1998:76). Menurut Ngalim Purwanto Prestasi belajar adalah “perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian” (1998: 86).

Dari kedua pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Prestasi belajar adalah pencapaian hasil yang telah dicapai oleh siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga menimbulkan reaksi berupa kecakapan, sikap, kepandaian, kebiasaan, atau suatu pengabdian. Prestasi belajar secara konkret dilihat dari hasil nilainya. Namun dalam cakupan yang lebih luas, prestasi dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa. Misalnya : siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca menjadi lancar membaca , siswa yang biasanya mendapatkan nilai cukup setelah belajar giat nilainya menjadi baik, siswa yang memiliki kebiasaan membolos berubah menjadi anak yang rajin. Contoh-contoh tersebut dikatakan sebagai prestasi karena terjadi perubahan dalam diri siswa.

2. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kriteria cara mengukur Prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan Nasional perlu diatur pelaksanaan penilaian. Penilaian dalam konteks belajar mengajar menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan penilaian guna memandu guru dalam menyelenggarakan kurikulum secara utuh. Pelaksanaan kriteria cara menentukan hasil belajar meliputi teknik pemberian angka, pengolahan dan analisis hasil penilaian serta penyusunan soal. Pengertian penilaian terlebih dahulu nilai merupakan harga atau harga sesuatu sebagai alat ukur. Sesuatu dikatakan memiliki nilai

jika sesuatu itu berguna, benar, baik, indah dan religius. Nilai dapat dibagi menjadi tiga yaitu nilai material, vital dan kerohanian. Penilaian adalah merupakan kegiatan untuk memberikan harga sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Dalam proses pembelajaran penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan atau konsep, sikap dan nilai angka. Segala rangsangan yang tidak ada hubungannya dengan objek yang diperhatikan harus dikesampingkan membatasi atau melingkupi aktivitas kejiwaan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor individual, merupakan faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti keadaan panca indera, minat, motivasi, kecerdasan.
- b. Faktor sosial, merupakan faktor yang ada di luar individu tersebut seperti lingkungan sekolah sebagai sistem sosial dan lembaga pendidikan formal, dan lingkungan keluarga, lingkungan alam dan masyarakat, Ngalim Purwanto (2003:102).

4. Cara Menentukan Ketuntasan Prestasi Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil dalam belajar untuk menguasai suatu kompetensi dasar yang mengacu pada indikator. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijabarkan dengan beberapa teknik penilaian. Apabila peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator itu. Apabila semua indikator telah tuntas dapat dikatakan peserta didik telah menguasai kompetensi dasar

bersangkutan. Dengan demikian peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai standar kompetensi dan mata pelajaran.

5. Cara dan Bentuk Laporan Prestasi Belajar

Laporan hasil Belajar merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan kurikulum yang wajib dipertanggungjawabkan oleh guru dan sekolah kepada orang tua dan pemerintah. Laporan hasil belajar bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, maka perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan tes maupun non tes. Jenis penilaian tersebut meliputi ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan akhir semester. Teknik penilaian tes dapat dikelompokkan dalam bentuk tertulis yaitu alat penilaian tes dapat dikelompokkan dalam bentuk tertulis, tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengajarannya dalam bentuk lisan. Alat penilaian non teknik non tes meliputi pengamatan, skala sikap, angket, catatan harian (anekdot). Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah didokumentasikan dalam bentuk buku nilai di sekolah dan dalam rapor untuk orang tua wali murid.

6. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Alam.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam menurut A Johnson dan Rising adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Ilmu Pengetahuan Alam itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Kline mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Ilmu Pengetahuan Alam itu untuk membantu manusia dalam memahami

dan mengatasi permasalahannya. Ilmu Pengetahuan Alam tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya Ilmu Pengetahuan Alam. Berbeda dengan kedua tokoh di atas, James mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri (pustakasekolah.com). Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan dan pembuktian yang logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan lainnya untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun alam. 2. Komponen Ilmu Pengetahuan Alam untuk Anak Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dalam kehidupan. Bahkan setiap hari Ilmu Pengetahuan Alam digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dalam menghitung belanja, mengukur, dan lain sebagainya. Mengingat betapa pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan manusia, maka Ilmu Pengetahuan Alam perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam Pendidikan anak usia dini, Ilmu Pengetahuan Alam yang memiliki berbagai komponen dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Piaget, Jean & Inhelder, Barbel (2010: 111-123), anak yang berada di bangku Taman Kanak-kanak yang berusia 4-6 tahun yang dalam tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap pra-operasional, pada umumnya dikenalkan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut a. Bilangan (*number*) b. Konservasi (*conservation*) c. Seriasi/Pengurutan (*seriation*) d. Klasifikasi (*classification*) e. Jarak (*distance*) f. Waktu dan kecepatan g. Pola (*pattern*) h. Pengukuran (*measurement*)

7. Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Alam

Ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Alam Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam berbeda dengan mempelajari ilmu - ilmu lainnya karena setiap ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu sosial, bahasa, dan ilmu agama memiliki ciri masing - masing, hal inilah yang membuat pembelajarannya pun tidak sama. Menurut Soedjadi (2007: 42) ciri-ciri Ilmu Pengetahuan Alam yaitu (1) Ilmu Pengetahuan Alam memiliki obyek kajian yang konkret dan juga abstrak, (2) berpola pikir deduktif dan juga induktif, serta konsisten dalam sistemnya (termasuk sistem yang dipilih untuk pendidikan), (3) memiliki/menggunakan simbol yang memiliki arti tertentu. Ilmu Pengetahuan Alam memiliki bahasan yang berkesinambungan antara satu bahasan dengan bahasan lainnya sehingga untuk memahami suatu pokok bahasan tertentu terkadang dibutuhkan pemahaman tentang pokok bahasan yang sebelumnya.

8. Kajian Tentang Metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan

1. Pengertian Tentang *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan

"Metode *explicit intrusion* mempunyai istilah lain yaitu *direct intrusion mastery teaching* yaitu pembelajaran langsung, pengajaran aktif, yang semua istilah itu sering dikenal dengan pembelajaran langsung" Rahmad Widodo (2009:11). Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah tersebut adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran, guru mengecek atau mengontrol pemahaman, dan memberikan umpan balik tentang sejauh mana materi pelajaran dikuasai siswa, dan

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan.

9. Langkah-langkah Metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan

Metode pembelajaran *explicit intrusion* dengan protokol kesehatan atau pengajaran langsung dirancang dengan tujuan mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan yang prosedural dan pengetahuan deklaratif. Metode ini memfokuskan pada satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Indana, 2003:6). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengajaran langsung adalah metode pengajaran yang berpusat pada guru dan memiliki sintaks dari lima fase seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Sintaks Metode Pengajaran Langsung (Kardi dan Nur, 2003: 8)

No	Fase	Perilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan	Guru mendemonstrasikan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal

4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik
5	Memberi kesempatan pelatihan langsung	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan langsung dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi, lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

10. Implikasi Metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam Pembelajaran

Metode yang yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Karena motivasi atau dorongan adalah keseluruhan penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan yang diharapkan (Winkel dalam Abror, 2003 : 115). Dan siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi atau dorongan pada dirinya, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi atau keberhasilan (Sardiman AM, 2002:116) untuk mencapai keberhasilan dalam prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Seandainya media pembelajarannya menarik dan menantang dengan sendirinya semangat tersebut akan timbul. Keberhasilan dalam pembelajaran juga dipengaruhi beberapa aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek psikomotorik inilah sebagai penggerak psikis timbulnya semangat belajar

11. Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh

Tidak bisa dipungkiri bahwa semua pihak yang menjalani pembelajaran daring mengalami kepanikan baik guru dan siswa sekalipun. Masalah teknis menjadi salah satu kendala dari sekian banyak kendala dan problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Masalah teknis yang ditemui biasanya mulai dari kendala kouta, signal, hingga kendala dari aplikasi online yang kita pakai. Oleh karenanya sebenarnya secara umum kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak mengeluh karena gagal memahami materi yang disampaikan lewat daring. Hal ini memang dirasa wajar karena baik siswa dan guru belum adanya peralihan dan kemampuan adaptasi dari proses pembelajaran seperti ini. Terlebih lagi pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda dengan siswa lainnya yang mungkin sudah terbiasa dengan pembelajaran online. Setidaknya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran daring, yakni faktor eksternal, internal dan kontekstual. Beberapa faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini mungkin saja berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa tersebut. Terlebih jika siswa tersebut mempunyai tuntutan kebutuhan biaya sehari-hari apalagi ditambah dengan kebutuhan kuota internet yang menambah beban keuangan siswa. Selain itu juga faktor internal yang berkaitan dengan disiplin dan kemampuan mengatur waktu, hal tersebut juga terkait dengan bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk fokus pada perkuliahan. Sementara faktor kontekstual lebih cenderung kepada aplikasi online yang tidak ramah kepada pengguna (*user-frendly*), kemampuan penguasaan

teknologi, kurangnya interaktivitas, perasaan terisolasi karena harus belajar mandiri serta kurangnya kehadiran instruktur yang dapat membimbing secara langsung. Untuk itu ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bertahan dengan perkuliahan daring atau tidak, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran nantinya. Oleh karenanya sebenarnya keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Dengan hal tersebut suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak dilihat dari kepuasan siswa dalam melihat saran penunjang dan kenyamanan dalam metode pembelajaran tersebut. Karena kepuasan siswa yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran yang tinggi.

12. Kajian Tentang Pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran

Husen Rahman (1996: 3) “menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar” Hamalik (2003; 66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

13. Metode Metode Pembelajaran yang Inovatif

Metode pembelajaran yang inovatif dilaksanakan guru untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam banyak jenisnya, yaitu antara lain:

a. Metode Pembelajaran Kooperatif

Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi, latar

belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda (Sugiyanto, 2007:9). Dengan adanya perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*), siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

b. Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Metode pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

c. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Metode ini merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. (<http://bandono.web.id/>)

14. Komponen Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen Ullman (2007; 35). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru

"Guru adalah orang yang menggerakkan suatu proses belajar mengajar. Guru harus memiliki wawasan yang luas dalam menggerakkan proses belajar-mengajar tersebut, tanpa profesionalisme suatu proses belajar-mengajar tidak mungkin mencapai hasil yang maksimal. Keberadaan guru yang profesional mutlak menjadi dasar pengembangan sistem pembelajaran" Husein dan Rahman (1996;32).

b. Siswa

"Siswa adalah orang yang melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran" Husein dan Rahman (1996;34).

c. Materi

"Materi merupakan segala bentuk informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran tersebut" Husein dan Rahman (1996;36).

d. Metode

"Metode adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam memilih metode, guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa" Hamalik (2003; 26-27).

e. Media

"Media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Fungsi media pada umumnya untuk meningkatkan efektifitas dan efisien komunikasi dalam proses belajar mengajar. Agar siswa lebih mudah dalam memahami bahan yang disampaikan guru, harus memerlukan bantuan media. Karena media pembelajar merupakan alat bantu bagi guru dalam penyampaian pesan" Gorys Keraf (2002; 23).

f. Evaluasi

"Evaluasi adalah cara untuk

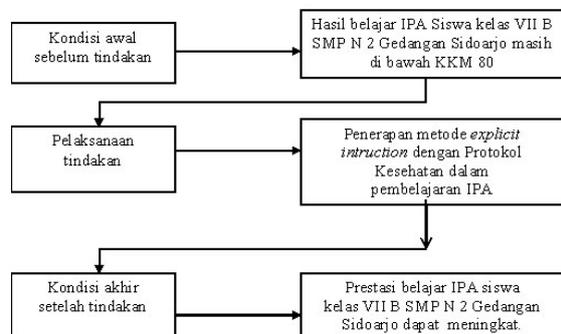
memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yaitu: "(a) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta efektifitas belajar siswa, (b) Memperoleh bahan feed back, (c) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru, (d) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program, (e) Mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana jalan keluarnya" Slameto (2001; 15).

15. Strategi Pembelajaran yang Inovatif

Setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan peserta didik. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat menyebabkan murid melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari murid cara belajar siswa aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan murid baik secara fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian konsep kegiatan belajar mengajar murid harus dilibatkan secara aktif dalam menetapkan masalah mencari informasi dan menentukan cara pemecahan masalah.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Smuljan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subjektif mungkin demi kevalidan data yang

diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

A. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel.1 Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Juli	Agus	Sept	Okt
1	Menyusun proposal PTK	v			
2	Menyusun instrument penelitian	v			
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan : Siklus 1 Siklus 2 Siklus 3			v	v
4	Analisis data			v	
5	Pembahasan			v	
6	Menyusun laporan hasil penelitian				v

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti pada bulan Juli s/d Oktober 2021 karena berdasarkan pertimbangan di dalam kalender akademik tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Juli s/d Oktober 2021 adalah waktu pembelajaran efektif dalam suasana Pandemi Covid 19, yang paling tepat sebelum siswa Kelas VII B melaksanakan Penilaian Akhir Semester Ganjil.

2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo yang beralamat di Jl.Singomenggolo, Ds.Ganting, Gedangan, Sidoarjo. Jumlah murid dikelas tersebut sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

B. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

C. Sumber Data

Berdasarkan hasil prasiklus pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dari 36 siswa hanya 10 siswa (27,8%) yang tuntas dan 26 siswa (72,2%) yang belum tuntas dari KKM 80.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan non tes. Metode tes dilaksanakan dengan menggunakan soal – soal Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Fisika dan Kimia. Sedangkan teknik non tes dilakukan dengan pengamatan/ observasi kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran dan metode Explicit intrusion dengan protokol kesehatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes dan metode observasi sehingga alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir soal - soal tes dan lembar observasi.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII B tentang Perubahan Fisika dan Kimia, data

yang diperoleh dari prasiklus ada 10 siswa yang tuntas dan 26 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka perlu diulang (diperbaiki) dengan menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan

1.1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Mempersiapkan HP dengan pulsa paketan atau WIFI
- b. Berdo'a bersama
- c. Mengabsen kehadiran siswa
- d. Memastikan siswa menerapkan protokol kesehatan dengan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, pemakaian *handsanitaizer*, menjaga jarak atau tidak berkerumun dengan teman yang lain dikelompok kecilnya).
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran

1.2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Melalui HP siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Perubahan Fisika dan Kimia.
- b. Dengan memperhatikan Buku pelajaran siswa memperhatikan guru menerangkan tentang Perubahan Fisika dan Kimia dengan berbagai contoh yang sudah disediakan atau dalam buku.
- c. Siswa mengikuti pembelajaran mengenai Perubahan Fisika dan Kimia
- d. Tanya jawab guru dengan siswa tentang Perubahan Fisika dan Kimia
- e. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, beranggotakan 6 siswa (Eksplorasi)
- f. Siswa mendapat tugas secara kelompok (Elaborasi)
- g. Guru memantau lewat HP yang diinformasikan siswa dalam kerja kelompok kecilnya.
- h. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, lewat HP (Konfirmasi)
- i. Guru membacakan hasilnya, jawaban yang benar, siswa mengoreksi sendiri.

1.3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Melalui HP guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang Perubahan Fisika dan

Kimia

- b. Siswa mengerjakan evaluasi akhir mandiri.
- c. Hasilnya difoto dikirim ke WA guru untuk dikoreksi hasil tes akhir dilanjutkan penilaian
- d. Salam penutup

2. Pengamatan (Pengumpulan Data/ Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) prasiklus dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 67,24 terdiri dari : siswa yang tuntas hanya 10 siswa dan siswa yang belum tuntas 26 siswa.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil tes ulangan pada Prasiklus diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Perubahan Fisika dan Kimia sebagian besar siswa belum paham terhadap materi Perubahan Fisika dan Kimia. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan yaitu antara lain :

- a. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Guru kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa.
- c. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A.Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Hasil Belajar

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat di butuhkan untuk pembentukan karakter bangsa dan budaya bangsa, juga merupakan ilmu dasar yang sangat penting dan berperan dalam penyelesaian persoalan dan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, namun disisi lain masih banyak siswa yang menganggap bahwa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sukar, tidak menarik dan menakutkan. Berdasarkan hasil prasiklus pembelajaran khususnya Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dari 36 siswa baru 10 siswa yang tuntas KKM 80.

1. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran prasiklus diperoleh hasil nilai yang masih rendah dari 36 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan 26 siswa yang belum tuntas KKM 80. Hal ini kemungkinan adanya faktor-faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, antara lain : Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam sendiri yang memiliki objek kajian yang nyata, kesiapan dan penugasan materi dari pihak guru, kondisi siswa sebagai peserta didik, pemilihan metode yang kurang tepat dari guru, guru tidak melakukan tindakan perbaikan hasil ulangan siswa yang belum tuntas, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai serta situasi lingkungan saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Kemudian penulis mencoba mengubah strategi pembelajaran yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu dengan metode pembelajaran Kontekstual *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan orang.

B.Analisis data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung HP, LCD Proyektor, dan Sreen layar. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran dengan *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli 2021 Kelas VII B dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses

belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan Pembelajaran pada situasi pandemi covid 19, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) yang telah dipersiapkan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes ulangan II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Agustus 2021 di Kelas VII B dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada

siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan siklus II.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran dengan *Explicit intrution* dengan protokol kesehatan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar

sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes ulangan III dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan September 2021 di Kelas VII B dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan siklus III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan siklus III.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 4) Memotivasi siswa
- 5) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 6) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus III ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sedikit. Tetapi karena sudah mencapai minimal 85% bahkan lebih dari harapan peneliti, maka segera disusun laporan penelitian tindakan kelas, sedikit penyempurnaan dari peneliti untuk para siswa antara lain:

- 6) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi

selama proses belajar mengajar berlangsung.

7) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

8) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

9) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

10) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran dengan *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada kondisi awal/prasiklus pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dari 36 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan 26 siswa yang belum tuntas. Sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan pelaksanaan tindakan dengan diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan mengacu pada RPP. Pada siklus I dari 36 siswa dengan nilai rata - rata 78,62, siswa yang tuntas

21 siswa dan siswa yang belum tuntas 15 siswa. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II pelaksanaan tindakan diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan mengacu pada RPP.

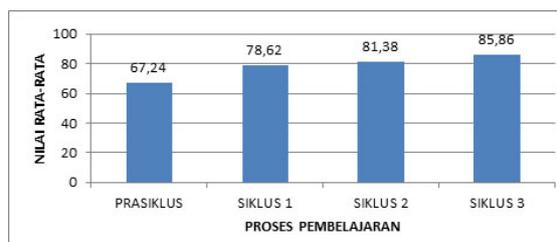
Dilihat dari hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil nilai yang masih rendah dari 36 siswa ada 21 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II dari 36 siswa dengan nilai rata - rata 81,03, siswa yang tuntas 29 siswa dan siswa yang belum tuntas 7 siswa atau 80,6% dari jumlah siswa. Pada siklus III dari 36 siswa dengan nilai rata - rata 85,86, siswa yang tuntas 36 siswa atau 100% dari jumlah siswa tuntas KKM 80.

Refleksi hasil belajar siswa pada prasiklus sudah meningkat walaupun masih ada sebagian siswa yang masih kurang paham. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan yaitu antara lain :

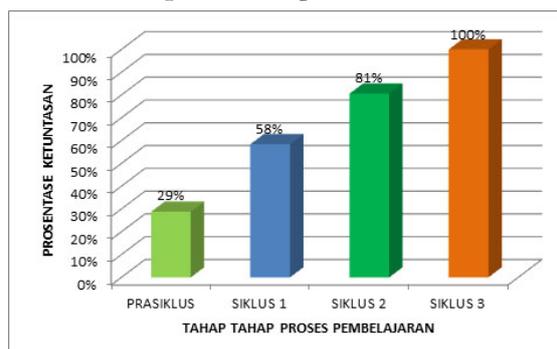
- Guru kurang memotivasi belajar siswa.
- Guru kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa.
- Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.
- Dengan mengacu hasil perbaikan pembelajaran prasiklus yang belum maksimal maka dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I.

Refleksi hasil belajar pada siklus I tingkat pemahaman siswa tentang Perubahan Fisika dan Kimia sudah meningkat walaupun masih ada sebagian siswa yang belum paham, maka dilanjutkan siklus II yang mencapai nilai rata-rata 81,03 dari 36 siswa yang tuntas KKM ada 29 siswa (80,6 %), sedangkan yang belum tuntas 7 siswa, kemudian dilanjutkan siklus III yang mencapai nilai rata-rata 85,86 dari 36 siswa yang tuntas KKM 80 ada 36 siswa (100 %).

Berikut grafik Nilai Rata-rata pada ulangan Ilmu Pengetahuan Alam



Berikut Grafik Prosentase Pembulatan Nilai Ketuntasan pada ulangan IPA



C. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Dilihat dari hasil belajar prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III ada peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil prasiklus pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII B SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, yang dilaksanakan peneliti masih memperoleh nilai yang rendah dari 36 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan 26 siswa yang belum tuntas. Dalam hal ini kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Perubahan Fisika dan Kimia maka perlu diulang (diperbaiki) dengan menggunakan media pembelajaran dan metode *Explicit intrution* dengan protokol kesehatan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan metode *Explicit intrution* dengan protokol kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan

Prestasi Belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu prasiklus (28%), siklus I (58%), siklus II (81%) dan siklus III (100%).

2. Penerapan metode pembelajaran *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan

memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII B Semester 1 SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo, tahun pelajaran 2021/2022

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1997. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Azhar, Lalu Muhammad. 1993. Proses Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta: Usaha Nasional
- [3] Berg, Euwe Vd. (1991). Miskonsepsi ILMU PENGETAHUAN ALAM dan Remedi Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- [4] Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. Models of Teaching Model. Boston: A Llyn dan Bacon.
- [5] Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- [6] Mukhlis, Abdul. (Ed). 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se- Tuban.
- [7] Nur, Moh. 2001. Pemativasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- [8] Soedjadi, dkk. 2000. Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- [9] Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- [10] Usman, Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Widoko. 2002. Metode Pembelajaran *Explicit intrusion* dengan protokol kesehatan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.